

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas ini digunakan untuk membuktikan hipotesis tentang pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dan dengan melibatkan variabel control. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Corporate Governance*, kompensasi rugi fiskal, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data yang sudah dibuat oleh pihak lain untuk kepentingan mereka sendiri. Kemudian data tersebut dimanfaatkan oleh peneliti, yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari *Annual report* dan laporan keuangan auditan perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Insudtri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sebanyak 56 perusahaan. Peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018 sebagai objek peneliti dan telah mempublikasikan laporan keuangannya sehingga ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh data dapat terpenuhi. Alasan peneliti memilih perusahaan Insudtri Barang Konsumsi ini, karena perusahaan Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu perusahaan dalam bidang manufaktur yang berkontribusi besar pada penerimaan pajak Negara dan pilar dari kegiatan ekonomi di Indonesia.

Selain itu, perusahaan Industri Barang Konsumsi merupakan perusahaan yang menghasilkan barang untuk kebutuhan primer maupun sekunder. Serta Serta perusahaan barang konsumsi memiliki saham yang bersifat defensif yaitu saham yang kinerjanya tidak terpengaruh dengan kondisi perekonomian dunia ataupun nasional atau cenderung stabil dan tahan banting terhadap gejolak ekonomi. Dengan begitu pertumbuhan akan barang konsumsi ini dapat meningkat sesuai permintaan konsumen meskipun kondisi ekonomi tidak stabil. Sehingga laba yang dihasilkan pun pasti akan meningkat dan ini juga akan menjadi sorotan Direktorat Jendral Pajak terkait dengan pembayaran pajaknya.

3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Di dalam penelitian ini, sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling*, karena pada penelitian ini teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan - pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Dari tahun pengamatan selama tahun 2016-2018, perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun. Kriteria Pengambilan Sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara berturut-turut untuk periode 31 Desember 2016-31 Desember 2018.
3. Perusahaan yang memiliki Kepemilikan Institusional, Proporsi dewan komisaris independen, dan Komite Audit.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
5. Perusahaan dengan nilai laba yang positif atau tidak mengalami rugi selama periode 2016-2018.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia selama periode 2016-2018.	56
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dan tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> dan Laporan Keuangan selama 3 tahun berturut – turut.	(22)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki Kepemilikan Institusional, Proporsi dewan komisaris independen, dan Komite Audit.	(0)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(0)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2018	(10)
TOTAL SAMPEL		24
JUMLAH DATA (24 x 3 tahun)		72

3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Adapun variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Penghindaran Pajak yaitu suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. Variabel penghindaran pajak ini diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Semakin besar CETR mengindikasikan bahwa semakin rendah penghindaran pajak perusahaan, begitu sebaliknya (Fadila, 2017).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini *Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit, serta kompensasi rugi fiskal dan ukuran perusahaan merupakan variabel independen.

3.3.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah dan pihak institusi lain di luar institusi pemegang saham publik atau lembaga yang memiliki wewenang untuk menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan.. Ginting (2016) Kepemilikan intistusionl diukur melalui prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor intitusi , menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimilliki Institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Proporsi dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya. Ginting (2016) menyatakan bahwa Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan membandingkan antara jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris, menggunakan rumus :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Komite Audit

Komite audit adalah orang atau sekelompok orang sekurang kurangnya tiga orang yang independen di dalam perusahaan yang dipilih juga secara independen yang mempunyai kapabilitas dan kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan, komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit diukur dengan menjumlahkan banyaknya anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, menggunakan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota komite audit}$$

3.3.2.4 Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi Rugi Fiskal merupakan proses peralihan kerugian dari satu periode ke periode berikutnya yang menunjukkan perusahaan yang sedang merugi tidak akan dibebani pajak. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel dummy, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t dan angka nol (0) jika tidak terdapat kompensasi rugi fiskal (Ginting, 2016).

3.3.2.5 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu large firm, medium firm and small firm. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Fadila (2017) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diprosksi dengan Ln (total asset). Penggunaan log natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma natural (Total Aktiva)}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

3.4.1 Teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data, mengumpulkan data, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang di peroleh dari *Annual Report* dan laporan keuangan auditan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2018.

3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan literature lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Manfaat dari teknik ini adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti dan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer *Statistical Package For Social Science (SPSS)*. Analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (*normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi*), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (koefisien determinasi, uji F dan uji t).

3.5.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mampu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari sampel penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) , standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (skewness) (Sugiono, 2015) . Memberikan gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungannya dengan variabel-variabel yang digunakan. Dengan menyajikan data dari sampel sehingga mudah dipahami oleh pengguna. Pada penelitian ini akan diketahui gambaran variabel yang meliputi *Corporate Governance* yang diukur menggunakan kepemilikan institusional, Proporsi

Dewan Komisaris independen, dan Komite Audit, serta kompensasi rugi fiskal dan ukuran perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian pada analisis regresi berganda untuk memperoleh hasil yang lebih akurat maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Menurut Ghozali (2011:173) agar model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, antara lain uji normalitas, multikolinieritas, heterosdastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residunya (Ghozali, 2011:110). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual distribusi normal (Ghozali, 2011). Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada penelitian ini terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan teknik pengujian normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang menggunakan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal dan analisis grafik dengan menggunakan uji probability plot.

Uji probability plot digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis dialognya. Dasar pengambilan keputusan grafik normal P-Plot pada SPSS :

1. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. (Ghozali, 2011:91).model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Deteksi multikolineritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ (Ghozali 2011: 92).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Suatu regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Keberadaan autokorelasi dalam suatu model regresi dapat diketahui melalui pengujian dengan nilai uji Durbin Watson (DW Test). Model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai DW terletak diantara nilai du dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$). Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) $0 < d < dl$: terjadi masalah autokorelasi yang positif dan perlu perbaikan.
- b) $dl < d < du$: ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah,perbaikan akan lebih baik.
- c) $du < d < 4-du$: tidak ada masalah autokorelasi

- d) $4-d_u < d < 4-d_l$: masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
- e) $4-d_l < d$: masalah autokorelasi serius.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Selain itu, terdapat pula pengujian asumsi Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Model dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas jika variabel bebas secara statistis signifikan berpengaruh pada absolut residual. Pada saat dilakukan pengujian terhadap persamaan regresi ditemukan bahwa model terkena gejala heteroskedastisitas. Maka nilai signifikasinya untuk terbebas dari gejala heteroskedastisitas yaitu ($>$) lebih besar dari 0,05 dan jika nilai sig $<$ 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Perbedaan dari variabel independen penelitian berdasarkan kelompok sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia akan diuji menggunakan *Independent – Samples T Test*, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi diantara kelompok sampel. Uji *Independent-Samples T Test* berdasarkan hasil *Levene's Test*, diambil suatu keputusan. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok sampel. Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara kelompok sampel.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yang terdiri dari uji T, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2). Bentuk analisis regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Y= Penghindaran Pajak (CETR)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1= Kepemilikan Institusional

X2 = Proporsi Dewan Komisaris Independen

X3 = Komite Audit

X4 = Kompensasi Rugi Fiskal

X5 = Ukuran Perusahaan

e = Error term

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Ketepatan Pemikiran model (Goodness of Fit) atau sering disebut Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dimana nilai R^2 yang semakin besar atau semakin mendekati satu menunjukkan hasil regresi yang semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.5.3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji hipotesis F adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan nilai signifikan.
 - a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).
 - b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka hipotesis yang diajukan tersebut ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).
2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel.
 - a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis tersebut diterima, yang memiliki arti bahwa ada pengaruh antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).
 - b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis tersebut ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

3.5.3.4 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini ada dua, yang pertama dengan melihat nilai signifikan (sig), dan kedua dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

1. Berdasarkan nilai signifikan (sig):
 - a. Jika nilai signifikan (sig) $< \text{probabilitas } 0.05$ maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

- b. Jika nilai signifikan (sig) $>$ probabilitas 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti bahwa hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:
- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti bahwa hipotesis diterima.
 - b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis tersebut ditolak.